PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;

WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Jumat Tanggal: 05 Juni 2026 Halaman: 2

Betor Mulai Dimusnahkan, 1.000 Becak Listrik Disiapkan

YOGYA (MERAPI) - Eksistensi becak motor (betor) di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta secara bertahap akan digantikan dengan becak kayuh berpenguat tenaga listrik. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan, rencananya becak kayuh berpenguat tenaga listrik ini akan tersedia sebanyak seribu unit.

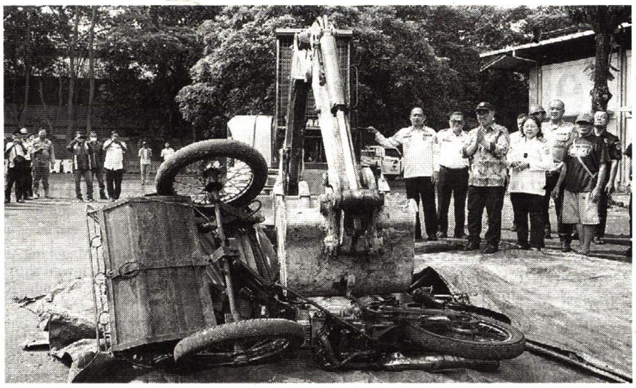

MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Betor dihancurkan dengan alat berat di halaman UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta.

"Nanti kan rencananya (disediakan) seribu (becak listrik). Tetapi memang bertahap karena memproduksinya, mesinnya kan juga harus dibuat. Yang sudah kita produksi kan juga perlu masukan dari publik sendiri. Untuk duduk nyaman enggak? Khususnya dengan model seperti itu. Wanita kalau duduk di situ merasa nyaman enggak? Kalau hal-hal seperti itu sudah bisa kita perbaiki, semua merasa nyaman, baru kita bisa bicara produksi yang berkelanjutan," tutur Sri Sultan saat ditemui usai menghadiri Rapat Kerja Nasional Asosiasi Pengusaha Jasaboga Indonesia (APJI) 2026 di Yogyakarta, Rabu (3/6).

Penghapusan eksistensi becak motor yang sehari-hari kerap beroperasi di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta ini pun resmi dimulai dengan dihancurkannya 50 unit becak motor pada Rabu (3/6), di Halaman Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta. Namun, tak sekadar dihancurkan, pada kesempatan tersebut, 50 pengemudi becak motor yang dihancurkan masing-masing menerima pengganti berupa becak listrik baru, bantuan Program Bina Lingkungan dari PT KAI Persero.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Chrestina Erni Widyastuti menyebutkan, penghapusan becak motor ini bukan hanya pergantian alat transportasi saja, melainkan bagian dari langkah strategis mengurangi tekanan lingkungan. Tentunya juga mendukung terwujudnya Low Emission Zone (LEZ) atau kawasan rendah emisi di wilayah Sumbu Filosofi Yogyakarta. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan tingkat pencemaran udara, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, sekaligus memperkuat citra Yogyakarta sebagai kota budaya yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Transformasi menuju penggunaan becak listrik merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi transportasi yang lebih bersih, efisien, dan ramah lingkungan. Hal ini dilakukan tanpa menghilangkan identitas serta nilai budaya yang melekat pada moda transportasi tradisional Yogyakarta. Untuk itu, Erni menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada PT KAI (Persero) yang telah menunjukkan komitmen nyata melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan memberikan bantuan becak kayuh berpenguat tenaga listrik kepada para pengemudi becak di Yogyakarta.

Penghapusan becak motor dan pengembangan becak listrik merupakan langkah penting yang patut diapresiasi. Keberhasilan program ini tentunya tidak lepas dari kerja sama yang baik antara pemerintah, dunia usaha, komunitas pengemudi becak, dan seluruh pemangku kepentingan.

Menurutnya, kawasan Malioboro ini ditargetkan bebas dari kendaraan bermotor mulai akhir November 2026. Nantinya yang boleh melintasi kawasan rendah emisi tersebut adalah kendaraan darurat, becak kayuh, becak kayuh bermuatan listrik, kendaraan non bbm, dan Trans Jogja. "Trans Jogja juga kita upayakan nanti ada nanti tambahan bus listriknya biar nanti pelayanannya juga semakin baik," kata Erni.

Terkait pengadaan becak kayuh berpenguat tenaga listrik, Erni mengatakan akan berkoordinasi dengan mitra-mitra mengingat perhatian dan dukungan yang diberikan kepada kebijakan pemerintah ini sudah cukup banyak. "Kita baru punya 200-an lebih, harapannya itu ada tambahan lagi dari mitra-mitra yang kemarin kita sudah maju proposalnya. Sebentar lagi Kementerian Keuangan juga akan support," ucap Erni.

Saat ini, stasiun pengisian daya becak listrik sudah tersedia di TKP Ketandan. Ke depan, apabila kawasan Senopati akan menjadi endapan bagi bus dan becak listrik, maka tidak menutup kemungkinan akan dibangun pula stasiun pengisian daya di lokasi tersebut.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo menyampaikan, kehadiran becak kayuh berpenguat tenaga listrik ini menggantikan becak motor yang berjumlah hampir sekitar 900 unit di kawasan Malioboro. Hasto berharap jumlah tersebut dapat dicapai lebih cepat. "Harapan saya dalam waktu 2 tahun, paling telat, 900 itu sudah tergantikan. Misalkan sekarang sudah ada 200 yang menggunakan itu, berarti kalau jumlahnya total 900, berarti yang 700 (becak motor) masih ada. Kemudian terus bertahap (pengadaan becak listrik), nanti begitu kita close, harapan saya 2028 itu sudah tidak ada lagi becak motor di Malioboro," ujar Hasto.

Apabila ingin mengejar dalam waktu dua tahun, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelian menggunakan dana APBD. Apabila hanya menunggu bantuan mitra, maka pencapaian total pengadaan becak listrik yang dibutuhkan akan berlangsung lama.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho melaporkan bahwa becak listrik yang diserahkan telah mendapatkan registrasi dari Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta dengan diterbitkannya Surat Izin Operasional Kendaraan Tidak Bermotor atau SIOKTB dan Tanda Nomor Kendaraan Tidak Bermotor/ TNKTB. Kehadiran becak listrik ini diharapkan dapat menjadi moda transportasi tradisional wisata yang lebih nyaman, efisien, aman atau berkeselamatan serta mendukung upaya pengurangan emisi karbon di jantung Kota Yogyakarta.

Sementara itu, Kepala Daerah Operasi PT KAI Daop 6 Yogyakarta, Bambang Respationo menerangkan, total dana CSR yang digelontorkan untuk memproduksi 50 unit becak kayuh berpenguat tenaga listrik ini, yaitu hampir Rp 1 miliar. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005